

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era ini, di mana teknologi semakin berkembang pesat dan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berdampak juga dengan keberadaan teks suci Al-Qur'an. Seiring dengan kemajuan teknologi, Al-Qur'an tidak lagi hanya tersedia dalam bentuk konvensional tetapi juga dalam bentuk digital. Hal ini memiliki beragam pandangan terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital. Al-Qur'an konvensional dengan bentuk fisik yang khas, memiliki nilai simbolis yang dalam dan terikat erat dengan tradisi budaya dan agama. Di sisi lain, Al-Qur'an digital menawarkan kemudahan akses melalui perangkat elektronik, memungkinkan pencarian yang cepat, dan interaktivitas yang memudahkan pemahaman dan penggunaannya. Pengalaman setiap individu, opsi, konteks sosial-budaya, dan pertimbangan agama menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi mahasiswa terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan digital. (Suherman, 2019, hal. 17-24)

Pembahasan awal perlu untuk mengetahui pengertian dari kedua format Al-Qur'an, format pertama adalah Al-Qur'an konvensional, yaitu bentuk fisik dari kitab suci umat Islam yang dicetak dalam format buku atau lembaran, yang tersusun dari 114 surah yang penyusunan awal surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas. Teks Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab menggunakan aksara Arab yang khas dan dicetak dengan kualitas tinggi menggunakan kertas berkualitas, dan desain yang bervariasi. Bagi umat Muslim, Al-Qur'an konvensional memiliki nilai spiritual yang tinggi dan dianggap sebagai wahyu ilahi yang memuat petunjuk bagi kehidupan mereka. Bentuk fisik Al-Qur'an konvensional yang bisa dipegang langsung dirasakan lebih membawa keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, Al-Qur'an konvensional

menjadi kitab suci yang sangat berpengaruh bagi refleksi spiritual umat Islam baik dalam ibadah dan kegiatan lainnya. (Maulidah, 2021, hal. 35-37)

Melihat pengaruh keberadaan Al-Qur'an konvensional ini menjadikan hal yang luar biasa yaitu antara ikatan bathin pembaca dengan Tuhannya, dengan ini juga perlu untuk mengetahui sejarah dari pembukuan Al-Qur'an itu sendiri. Sejarah penulisan Al-Qur'an dimulai pada masa Nabi Muhammad Saw ketika wahyu disampaikan selama lebih kurang 23 tahun secara bertahap. Ayat-ayat itu kemudian dibacakan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat untuk dihafalkan dan ditulis pada kulit hewan, pelepah kurma, batu dan lainnya. Singkatnya, setelah Nabi Muhammad Saw wafat, Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai khalifah pertama memerintahkan para sahabat untuk mengumpulkan ayat Al-Qur'an dari berbagai sumber untuk disusun dalam satu mushaf. Proses pembukuan ini juga diawasi oleh Zaid bin Tsabit, seorang sahabat Nabi yang sudah menghafal 30 juz Al-Qur'an. Kemudian barulah pada masa kepemimpinan Utsman bin 'Affan, diputuskan untuk membukukan Al-Qur'an secara akurat dan standar untuk mencegah variasi bacaan di berbagai wilayah. Kemudian salinan dari Al-Qur'an yang sudah dibukukan tersebut disebarluaskan ke seluruh wilayah Islam, untuk memastikan keseragaman teks Al-Qur'an. (Yasir, 2016, hal. 19)

Tidak menutup kemungkinan perkembangan zaman mulai mengarah kepada segala hal yang berbau digital, hal ini juga berpengaruh dalam perkembangan Islam salah satunya pada kitab suci Al-Qur'an, dari perkembangan bentuk konvensional kepada digital. Al-Qur'an digital adalah versi elektronik dari kitab suci umat Islam dengan pengaksesan melalui berbagai perangkat *screen* digital, yang dapat dengan mudah diakses melalui aplikasi khusus, situs web, atau perangkat lunak tertentu. Tentu sudah dilengkapi dengan fitur yang lebih unggul yang cukup dimuat dalam satu perangkat, dengan tujuan memudahkan untuk diakses tanpa batasan ruang dan waktu. Menjadikan Al-Qur'an digital lebih praktis dan fleksibel. Hal ini menjadikannya sumber inspirasi dan panduan bagi umat

Islam di era digital saat ini, memfasilitasi penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan memperluas jangkauan serta kedalaman pemahaman terhadap ajaran agama Islam. (Maulidah, 2021, hal. 45)

Adanya Al-Qur'an dalam bentuk digital merupakan salah satu bentuk digitalisasi, yaitu proses transformasi dari penggunaan yang masih bersifat tradisional menjadi teknologi digital. Proses ini dipengaruhi kemajuan industri dan teknologi yang semakin modern, serta ketergantungan yang semakin besar pada sistem operasional digital. Penggunaan sistemnya melibatkan penggunaan sistem dan proses yang berbasis digital mencakup penggunaan komputer, internet, perangkat *mobile*, dan teknologi lainnya untuk menyederhanakan, meningkatkan, dan mempercepat berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan. (Alginahi, 2013, hal. 156)

Al-Qur'an digital adalah representasi elektronik dari teks suci Al-Qur'an, yang menawarkan kemudahan aksesibilitas bagi umat Islam yang di dalamnya memiliki fitur tambahan seperti pencari ayat, catatan ayat, opsi murrotal dari qori terkenal, tafsir dalam berbagai bahasa. Dengan kata lain ialah bentuk integrasi antara dunia teknologi dengan Al-Qur'an, dan tujuan utama untuk memfasilitasi akses yang praktis terhadap teks Al-Qur'an. menurut Halim, Penggagas utama keberadaan Al-Qur'an berbasis digital diprakarsai oleh Museum Walters Arts, Inggris dalam penyaluran Al-Qur'an melalui internet dan dibiayai 300 ribu dolar AS oleh National Endowment (Halim, 2018, hal. 13-21)

Dalam penelitian ini, 15 mahasiswa (10 perempuan dan 5 laki-laki) yang dijadikan responden dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagai intuisi pendidikan tinggi Islam yang memiliki peran penting dalam memahami bagaimana mahasiswa menanggapi Al-Qur'an konvensional dan digital, dan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merupakan kelompok yang memiliki keterlibatan mendalam dengan Al-Qur'an baik, dalam konteks akademis maupun keagamaan. Dengan alasan pengambilan sampel dan jumlah responden dalam penelitian ini, dikarenakan jarak transisi

pendidikan menengah atas dengan jenjang perkuliahan mereka belum terlalu jauh, sehingga mereka masih berproses untuk memperoleh representasi yang lebih mendalam dan beragam terhadap penerimaan dan pemahaman mahasiswa pada tahap awal pembelajaran Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghadapi perbedaan format Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan Al-Qur'an konvensional yang paling banyak digunakan dalam bentuk saku seperti "Al-Qur'an dan Terjemahan" terbitan PT. Cordova Internasional Indonesia dan "Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah" terbitan PT. Dinamika Cahaya Pustaka. Kemudian pada penggunaan Al-Qur'an digital banyak yang menggunakan aplikasi "Al-Qur'an (Tafsir & by Word)" oleh GTAF dan "Al-Qur'an Kemenag" oleh Kemenag. Maka dengan adanya penelitian ini penting untuk memahami pengaruh dan bagaimana hubungan mahasiswa dengan kedua model Al-Qur'an ini, baik konvensional maupun digital.

Menggunakan pendekatan teori resepsi yang diusung oleh Stuart Hall, menyatakan bahwa teori resepsi adalah bagaimana pesan-pesan diterima dan dipahami oleh penerima. Pesan-pesan ini tidak hanya yang dihasilkan oleh pembuatnya, tetapi juga disesuaikan dengan persepsi penerima. Memungkinkan penerima untuk ikut serta dalam membentuk makna dari pesan tersebut sesuai dengan pemahaman dan pandangan mereka sendiri. (Brian L, 2010) Setidaknya ada 2 tahapan atau instrumen penelitian yaitu ;

- a. *Encoding* (penyandi-an), tahap pengirim mengambil pesan dan mengubahnya menjadi simbol-simbol atau kode yang dapat dipahami oleh penerima dan melibatkan pengiriman pesan melalui saluran atau media tertentu. Dalam tahapan awal ini adalah bagaimana proses penyusunan penyandian teks Al-Qur'an secara konvensional ke Al-Qur'an digital dengan bilangan biner kepada format digital yang baik dalam penerjemahan berbagai bahasa, dan berbagai fitur tambahan.
- b. *Decoding* (penyandian kembali), yaitu tahap yang mengurai simbol-simbol atau kode yang diterima menjadi makna atau informasi yang dapat mereka pahami. Pada tahap ini respon mahasiswa menjadi

penguraian pemahaman mereka terhadap kedua format Al-Qur'an yang mereka gunakan, baik dalam pemahaman secara teknologi atau keagamaan. (Himam, 2021, hal. 155-156)

Pendekatan melalui teori resepsi, setidaknya sedikit berpengaruh pada pendekatan *living Al-Qur'an*, yaitu fenomena pemaknaan dan pemahaman Al-Qur'an oleh masyarakat Muslim dalam kehidupan di luar konteks tekstual juga didasarkan pemahaman pada keyakinan pada nilai-nilai tertentu dari teks Al-Qur'an, jadi tidak didasarkan pada pemaknaan literal teks. (Junaed, 2015, hal. 5) Dalam penelitian adanya sedikit keterkaitan *living Al-Qur'an* dengan menekankan pemaknaan dan fungsi praktis Al-Qur'an digital di luar konteks tekstual, yang menyoroti adaptasi dan aplikasi teks suci dalam kehidupan modern melalui teknologi digital.

Fenomena digitalisasi ini membawa dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berinteraksi dengan merespon keberadaan Al-Qur'an. Di sisi lain, pentingnya pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an tetap tinggi di kalangan mahasiswa, ia tidak hanya dianggap sebagai sumber petunjuk keagamaan, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan dan panduan moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan adanya opsi Al-Qur'an digital yang semakin mudah diakses, muncul pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa merespon dan memanfaatkan kedua bentuk Al-Qur'an ini dalam praktik keagamaan, pembelajaran, dan pengembangan diri mereka. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital saat ini. Pemahaman tentang bagaimana mahasiswa merespon, diharapkan sangat membantu dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa di era digital.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kurang lebih selama 4 bulan (September-Desember 2023), pengambilan waktu ini bertujuan untuk memastikan analisis yang terfokus terhadap

persepsi mahasiswa dalam cakupan kurun waktu perkuliahan selama satu semester akademik. Maka dengan itu penelitian bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa dengan fokus penelitian pada penggunaan, preferensi dan pengalaman mereka ketika berinteraksi terhadap dua format Al-Qur'an tersebut. berangkat dari ini, penulis menyusun penelitian dengan judul **“RESEPSI MAHASIWA TERHADAP KEBERADAAN AL-QUR'AN KONVENSIONAL DAN AL-QUR'AN DIGITAL, (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, adapun beberapa masalah yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk diidentifikasi. Rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama pembahasan pada berikutnya selanjutnya, adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana penerimaan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital ?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital ?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil penjelasan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut ;

1. Mengetahui penerimaan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital.
2. Mengetahui pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan nantinya memberi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang sedang dibahas. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kegunaan teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai resepsi mahasiswa terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital di kalangan mahasiswa secara keseluruhan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Kegunaan praktis, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi penguatan dalam menjaga keaslian Al-Qur'an konvensional dalam tradisi keagamaan Islam dan panduan teknis yang membantu masyarakat umum terhadap kemajuan dan perkembangan teknologi terkait keberadaan Al-Qur'an digital.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah adanya duplikasi informasi dalam penelitian, penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya mengenai topik yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang ditinjau. Adapun cakupan tinjauan pustaka yang dijelajahi terkait penelitian adalah sebagai berikut;

1. Skripsi oleh Surya Wahyu Anggara, *Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'a ndan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus)*. Dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus menilai penggunaan Al-Qur'an digital praktis dan sederhana. Mereka menganggap bahwa Al-Qur'an digital memudahkan dalam portabilitasnya serta memfasilitasi pencarian tafsiran ayat Al-Qur'an untuk mendukung proses belajar. Kemudian hasil dari pengamatan terdapat dua dampak terhadap penggunaan Al-Qur'an

digital. Pertama, para mahasiswa penghafal merasakan dampak positif, diantaranya adalah kemudahan dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an di berbagai situasi. Namun, ada juga dampak negatif terutama terkait kesehatan, di mana penggunaan intensif aplikasi Al-Qur'an digital dapat berdampak buruk pada kesehatan mata penggunanya.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an untuk menganalisis penggunaan mushaf digital, dengan hasil 3 poin penting, yaitu: (1) Penggunaan mushaf digital membantu dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya secara rutin. (2) Sebagai sarana untuk mencari penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dipahami. (3) Meskipun menggunakan Al-Qur'an digital, mahasiswa penghafal tetap memperhatikan kaidah tajwid dan menerapkan adab seperti bersuci sebelum membaca mushaf digital, sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. (Anggara, 2020)

2. Artikel penelitian oleh Abdul Majit, *Pembelajaran Al-Qur'an secara Digital : Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Otoritas Baru*. Pada penelitian ini, Majit menyatakan bahwa media dan teknologi berkembang karena beberapa alasan krusial, seperti permintaan industri akan akses cepat dan fleksibel terhadap informasi media, kebutuhan akan teknologi spesifik, peraturan hukum yang mendukung digitalisasi media, dan terakhir desakan masyarakat akan akses mudah media pembelajaran Al-Qur'an. Kehadiran aplikasi *Qara'a* dalam konteks ini menandai perubahan dalam sistem transmisi pembelajaran Al-Qur'an yang berdampak dalam dua hal penting, yaitu ;
 - a. Pertama, terjadi mediamorfosis dalam pembelajaran Al-Qur'an dan seluruh media transmisi Islam.
 - b. Kedua, munculnya otoritas keagamaan baru yang bukan lagi bersifat personal, melainkan terkait dengan *machine learning* dan *artificial*

intelligence . otoritas keagamaan ini menjadi entitas digital dan komputasional. Selanjutnya, kelahiran otoritas keagamaan baru ini mungkin mengarah pada perkembangan entitas yang dikenal sebagai “robot ulama” yang memiliki kapabilitas keagamaan sebanding dengan ulama atau ahli agama. (Miski, 2023)

3. Skripsi oleh Akhmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa jenis-jenis praktik dalam resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto terbagi menjadi 4 jenis; (1) Pengajian Kitab Tafsir Jalalain menjadi wujud resepsi eksegesis, (2) Kaligrafi menggambarkan resepsi estetis, (3) Kegiatan membaca surah-surah pilihan seperti Yaasin merupakan wujud resepsi fungsional. (4) Upaya menjaga hafalan, setoran dan muraja'ah Al-Qur'an sebagai perwakilan resepsi eternalitas. Kemudian makna-makna yang tersemat dalam beragam praktik resepsi di atas, dikelompokkan lagi menjadi 3 kategori pemaknaan ;
 - a. Mana objektif menunjukkan ketaatan terhadap aturan pesantren sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai atau aturan yang ada.
 - b. Makna ekspresif menunjukkan kesediaan santri dalam melaksanakan kegiatan dari keempat resepsi Al-Qur'an yang tersedia di pondok pesantren.
 - c. Dan yang terakhir makna dokumenter yang merupakan makna tersembunyi dalam tindakan seseorang, di mana pelakunya mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa apa yang diekspresikan menggambarkan aspek dari budaya secara menyeluruh.

Ketiga pemaknaan di atas tercermin dalam praktik resepsi Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang

relevan di segala zaman dan tempat dan sebagai bukti dari struktur logis yang menunjukkan mukjizat Al-Qur'an. (Zaman, 2019)

4. Artikel penelitian oleh M.Daud Yahya, dkk, *The Understanding of Intellectuals Muslim Perception on the Digital Al-Qur'an Version in Indonesia*. Penelitian ini menjelaskan terkait pemahaman dan persepsi para intelektual Muslim terkait hadirnya Al-Qur'an digital di masyarakat luas, khususnya di daerah Sambas, Kalimantan Barat. Dijelaskan bahwa perkembangan teknologi semakin terus memodernisasi kehidupan manusia dalam menggunakan perangkat media multifungsi yang kita kenal dengan *smartphone* dan komputer. Kemudahan ini juga berdampak pada perangkat teknologi terkait layanan Al-Qur'an digital yang mudah dibawa dibandingkan Al-Qur'an cetak. Layanan Al-Qur'an versi digital dengan segala perkembangannya tentu tidak terlepas dari perbedaan penafsiran hukum dan pandangan banyak penggunanya. Atas dasar tersebutlah, kajian pemahaman persepsi intelektual Muslim Sambas perlu terus untuk dikaji lagi terhadap Al-Qur'an versi digital guna untuk menambah ranah keilmuan ummat Islam itu sendiri.

Penelitian ini telah mengumpulkan beberapa pandangan intelektual Muslim Sambas terhadap Al-Qur'an versi digital, mereka menyatakan bahwa Al-Qur'an digital telah memberi banyak kemudahan terutama di generasi muda dan secara praktis juga memudahkan mereka dalam mengakses ketika sedang dalam kegiatan yang padat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pertemuan teknologi baru masih memiliki kelemahan, maka dari itu perlu adanya penelitian yang serupa dengan cakupan kajian yang lebih luas dan melibatkan banyak literatur dan sumber informasi terkini sebagai usaha untuk mengalami perkembangan yang lebih bagus, baik kepada pengguna maupun Al-Qur'an versi digital tersebut. (M. Daud Yahya, 2021)

5. Artikel Penelitian oleh Farichatul Ilmiah, dkk, *Digital Al-Qur'an Learning Media in 4th Grade Al-Qur'an Learning Elementary School*. Indonesian Journal of Innovation Studies. Penelitian ini memaparkan hasil penelitian terkait penerapan Al-Qur'an digital dalam pengajaran Al-Qur'an pada siswa kelas 4 SD, dengan lokus di SD Muhammadiyah 1 Candi. Mengungkapkan bahwa pengajaran Al-Qur'an digital memberikan beragam fitur yang memudahkan akses bagi siswa. Versi yang digunakan adalah Al-Qur'an Indonesia yang dilengkapi dengan fitur pencarian kata perkata yang otomatis menampilkan ayat terkait, pengingat waktu shalat dengan suara pemberitahuan berupa adzan, arah kiblat, tampilan yang menyerupai mushaf Al-Qur'an yang biasa digunakan saat menghafal, serta fitur murotal yang bisa diputar kaan saja.

Penggunaan media dengan banyak fitur yang ditawarkan kemudian meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun, dalam penggunaannya, para guru menghadapi kendala, terutama ketika mengajar siswa yang berkebutuhan khusus (ABK), yang di mana ABK membutuhkan pendekatan belajar yang lebih perlahan, sehingga menghambat proses pembelajaran. Kemudian aturan penggunaan HP juga ditetapkan dengan jelas, yang hanya diperbolehkan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan akan berakhir sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun kelebihan dari penggunaan Al-Qur'an digital dalam pembelajaran di antaranya memudahkan guru dalam proses pengajaran, membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan semangat belajar siswa. (Farichatul Ilmiah, 2023)

6. Artikel penelitian oleh Dwi Istiqomah, *Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang*. Hasil analisis pada penelitian ini mengungkapkan aplikasi Al-Qur'an tematik berdampak signifikan pada kemampuan

berpikir kritis siswa, terutama dalam topik ini kepada Rasul dan prinsip-prinsip ekonomi Islam di SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang. Temua ini mendukung teori bahwa penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an tematik digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan agama Islam. Aplikasi ini mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan term atau tema tertentu, mempermudah pencarian dan pemecahan soal tanpa membuka Al-Qur'an secara keseluruhan.

Hasil analisis juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan aplikasi) dan kelas kontrol setelah perlakuan. Siswa di kelas kontrol masih menunjukkan tingkat pemahaman materi yang rendah, kesulitan dalam menjawab soal uraian, dan kesulitan mengingat materi yang sudah dipelajari. Di sisi lain, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman materi, kemampuan mengingat informasi dari materi sebelumnya, keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan menyimpulkan dan menganalisis jawaban secara lebih rinci pada soal uraian. (Dwi Istiqomah, 2023)

7. Artikel penelitian oleh Aam Abussalam, *Al-Qur'an digital Vs Al-Qur'an Cetak: Menjelajahi Perspektif Mahasiswa Terhadap Pemanfaatannya dalam Dimensi Globalisasi*. Pada penelitian ini mengungkapkan hasil dari pandangan atau pendapat responden terhadap Al-Qur'an digital menunjukkan bahwa banyak dari mereka memilih Al-Qur'an digital sebagai alternatif saat tidak memiliki atau membawa Al-Qur'an cetak. Mereka menganggap bahwa kemudahan akses yang diberikan oleh Al-Qur'an digital merupakan anugerah dari Allah Swt yang membantu untuk selalu mengingat-Nya di mana pun dan kapanpun. Namun, penting untuk tetap berhati-hati terhadap penyalahgunaan teknologi. MUI memberikan dukungan terhadap penggunaan Al-Qur'an digital, meskipun penting untuk tidak

melupakan penggunaan Al-Qur'an cetak, terutama di masyarakat yang mayoritas masih menggunakannya.

Kedua bentuk Al-Qur'an, baik cetak maupun digital, memiliki adab penggunaan atau pemakaian yang sama dan diharapkan dapat membawa pahala. Dengan kata lain, Al-Qur'an digital bisa dianggap setara dengan mushaf. Sejak dulu, perbedaan pandangan atau pendapat selalu ada, tetapi sebagai seorang Muslim ada kewajiban untuk menghormati Al-Qur'an dalam bentuk apapun. Ayat-ayat Al-Qur'an ketika dituliskan dalam media apapun tetap merupakan bagian dari kalam Allah yang harus diperlakukan dengan sopan, beradab dan hormat. (Aam Abussalam, 2021)

8. Artikel penelitian oleh Nurul Istiqomah, *Karakteristik Rasm dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free)*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari salah satu aplikasi Al-Qur'an, yaitu *Al-Qur'an (Free)*. Aplikasi ini menarik untuk diulas karena memiliki fitur yang sangat unik dan berbeda dibandingkan dengan sebagian besar aplikasi Al-Qur'an digital lainnya yang ada di *playstore*. Karakteristik aplikasi Al-Qur'an ini kemudian dianalisis berdasarkan *rasm Utsmani* dan sumber tafsir yang dipergunakan. Mengukur karakteristiknya, aplikasi ini dibandingkan dengan beberapa data yang memiliki otoritas mengenai teori *rasm Utsmani* dan standarisasi yang berlaku di Indonesia. Pada penelitian ini fokus pada Q.S Al-Fatihah, menunjukkan hasil bahwa aplikasi *Al-Qur'an (Free)* mengikuti *rasm Utsmani*, selain itu juga ditemukan juga bahwa sumber tafsir yang digunakan adalah terjemahan bahasa Inggris oleh Abdullah Yusuf Ali, terjemahan bahasa Inggris oleh *English-Saheeh International*, serta *al-Muntakhab fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. (Istiqomah, 2022)

Dari keseluruhan tinjauan pustaka di atas, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam konteks penggunaan Al-Qur'an konvensional atau Mushaf cetak, Al-Qur'an digital dan resepsi Al-

Qur'an. Dari kesamaan penelitian ini diharapkan dapat menunjang pada penelitian ini. Adapun perbedaan dari keseluruhan penelitian diatas adalah terhadap objek penelitian, pada penelitian ini objek yang dikaji adalah Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian perbedaan terhadap fokus pembahasan penelitian, teori penelitian dan metode yang digunakan. Diharapkan dengan adanya perbedaan pada penelitian ini sebagai bentuk pembaharuan dan perkembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Definisi dari Al-Qur'an, secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar *قرا - يقرأ - وقرانا* yang artinya bacaan. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَآتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al-Qiyamah 75 : 17-18)

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat serta petunjuk bagi umat seluruh alam. Al-Qur'an diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s secara berangsur-angsur, sebagaimana firman Allah Swt sebagai berikut :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.” (Q.S Al-Israa' : 106)

Hal ini juga untuk menguatkan dan memantapkan hati Nabi Muhammad Saw, memudahkan untuk pemahaman dan penghafalan, meningkatkan antusiasme orang-orang mukmin dalam menerima dan

mengamalkan Al-Qur'an, menyelaraskan dengan kejadian-kejadian dalam masyarakat untuk bertahap menetapkan hukum, melumpuhkan lawan-lawannya melalui mukjizat, dan menentang pendapat orang-orang kafir yang menolak dan mengingkari ajaran Al-Qur'an. (Maulana Dwi Kurniasih, 2020, hal. 11)

Mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat, adanya format pembaruan media Al-Qur'an konvensional kepada Al-Qur'an digital, aspek sosial dan budaya menjadi fokus penting dalam konteks penggunaan teknologi dalam keagamaan. Perubahan dan penerimaan teknologi menjadi faktor penting yang telah membentuk cara mahasiswa berinteraksi dengan Al-Qur'an digital, menciptakan perbedaan dalam preferensi pandangan terhadap dua model mushaf Al-Qur'an ini, terhadap preferensi personal dalam pembelajaran. Beberapa mahasiswa cenderung beralih ke Al-Qur'an digital karena kemudahan aksesibilitas, adaptasi teknologi, dan interaktivitasnya, sementara yang lain tetap setia pada Al-Qur'an konvensional karena alasan pandangan keagamaan dan koneksi spiritual yang kuat. Kualitas dan keaslian teks Al-Qur'an digital menjadi pertimbangan bagi sebagian mahasiswa, sementara yang lain lebih memprioritaskan kemudahan akses dan fitur interaktif pada platform digital. Perubahan ini juga mempengaruhi praktik keagamaan mahasiswa, baik dari segi pola pikir maupun pendekatan dalam mempelajari ajaran Al-Qur'an. Namun, keberadaan Al-Qur'an digital juga bentuk pemanfaatan teknologi dalam konteks keagamaan, dalam masa transisi atau peralihan ini.

Resepsi Al-Qur'an atau penerimaan individu dan kelompok dalam menerima atau bereaksi terhadap Al-Qur'an baik dalam cara merespon, menerima, menggunakan atau memanfaatkan mushaf Al-Qur'an dengan baik. (Muhammad Amin, 2020). Dalam konteks penelitian ini yang dikaji terkait resepsi mahasiswa terhadap perubahan dari Al-Qur'an konvensional kepada Al-Qur'an digital dengan merujuk pada cara mahasiswa mengadopsi, memahami, dan menggunakan teks suci Al-Qur'an dalam format digital baik berupa aplikasi, perangkat lunak (*software*), dan dalam bentuk situs

web yang telah berkembang melalui teknologi modern. (Hidayat, 2016, hal. 4-6)

Nyoman Kutha Ratna juga mengemukakan pengertian resepsi atau *recipere* (bahasa latin) memiliki arti penerimaan atau pembaca, ia menyatakan bahwa pembaca adalah orang yang sangat penting sebagai pemberi makna terhadap sebuah teks. Dalam konteks resepsi mahasiswa terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital, *encoding* terjadi ketika Al-Qur'an dituangkan dalam bentuk teks seperti penyusunan terjemahan ke dalam bahasa yang dipahami, dan melibatkan pengiriman pesan dari media cetak (konvensional) kepada penyandian melalui aplikasi (digital). Kemudian bagaimana mahasiswa melakukan *decoding* dengan mencoba memahami, menginterpretasi, dan merespon pesan sesuai dengan pemahaman dan pandangan mereka terhadap kedua model Al-Qur'an tersebut. (Ratna, 2007, hal. 277)

Resepsi mahasiswa terhadap Al-Qur'an konvensional dan digital mencerminkan pembahasan yang kompleks dalam lingkungan akademik. Sebagian mahasiswa melihat Al-Qur'an digital sebagai kemajuan teknologi yang memudahkan akses, memberikan fitur-fitur interaktif, dan mendukung pemahaman ayat dengan lebih praktis. Namun, di lain sisi masih ada mahasiswa yang berpegang pada nilai spiritual dan kekhususan Al-Qur'an konvensional, mereka merasa adanya koneksi emosional yang lebih mendalam. Hal ini sangat menyorot keunikan pengalaman setiap individu, terkait keotentikan dan otoritas keagamaan menjadi hal penting dalam resepsi mahasiswa terhadap keberadaan dari dua jenis Al-Qur'an ini .

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bersifat kualitatif yang melalui pendekatan studi kasus (*case Study*), penelitian dengan pendekatan ini dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terfokus pada suatu individu, lembaga atau peristiwa di area tertentu. Data dalam studi

kasus berasal dari beragam pihak yang terlibat, dengan demikian informasi yang dikumpulkan juga dari beragam sumber tetapi tetap berfokus pada hasil penelitian dengan kasus yang sedang diselidiki. (Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, 2003, hal. 10) Dengan mencari dan mengumpulkan informasi terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu terkait respon mahasiswa terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional kepada Al-Qur'an digital.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menuliskan sesuai fakta sebagaimana yang sedang berlangsung atau terjadi di lapangan. Menggunakan *natural setting* merupakan karakteristik dari penggunaan penelitian kualitatif di mana sumber data dan si peneliti menjadi instrumen terpenting pada penelitian ini, yang kemudian dihimpun secara deskriptif dengan mempelajari terhadap apa yang sedang diteliti. (Romlah, 2021, hal. 3)

2. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang digunakan lebih condong dalam bentuk penjelasan atau kata-kata yang didapatkan dari hasil analisis dan wawancara dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang terkait. Adapun dua sumber yang digunakan pada penelitian ini, yaitu;

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi rujukan utama oleh penulis untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan kurang lebih selama 4 bulan (September-Desember 2023) dengan tujuan memastikan analisis yang terfokus terhadap persepsi mahasiswa dalam kurun waktu perkuliahan setengah semester. Sumber data primer selanjutnya adalah wawancara *online* kepada 15 mahasiswa (10 perempuan dan 5 laki-laki) di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 di UIN Sunan

Gunung Djati Bandung. Penggunaan responden dengan tujuan menghasilkan representasi yang lebih komprehensif dan beragam terkait penerimaan serta pemahaman mahasiswa pada fase permulaan pembelajaran Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghadapi variasi format Al-Qur'an baik konvensional ataupun digital.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penguat atau pendukung atau dari sumber primer (utama). Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penelitian, jurnal akademis, buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah sistematis dalam memperoleh data yang dibutuhkan, di mana data tersebut didapat dari lokasi penelitian sebagai keterangan dari suatu objek yang diteliti. (Mamik, 2015) Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ;

- a. Observasi tanpa partisipan, mengumpulkan data dari mengamati suatu kejadian, perilaku, atau fenomena dari luar yang tidak terlibat aktif sebagai peserta di dalamnya. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan mencatat apa yang terjadi tanpa pengaruh langsung pada situasi.
- b. Wawancara, mengumpulkan data dari dialog antara pewawancara dan narasumber secara langsung ataupun tidak langsung, sebagai upaya menghimpun informasi yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Dokumentasi, proses mengumpulkan informasi mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, tujuannya untuk menyediakan bukti nyata dan data yang tepat terkait dengan informasi yang tercantum dalam dokumen tersebut. terdapat berbagai jenis dokumentasi, termasuk catatan tertulis, kronologi kejadian, atau dokumentasi

visual (foto, rekaman suara, video) dan bahkan, benda-benda fisik tertentu juga termasuk bagian dari dokumentasi. (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 137-145)

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengambil kesimpulan dari hasil laporan penelitian yang sudah terkumpul dan dipelajari. Dalam penelitian ini nantinya digambarkan dalam kata-kata terhadap fenomena-fenomena sosial, yang disusun dalam bentuk teks terhadap apa yang dilihat langsung oleh informan secara apa adanya dengan latar alami (*natural setting*). Dengan langkah-langkah berikut :

- a. Pengumpulan data yang relevan dengan penelitian.
- b. Reduksi data dengan memfokuskan pada penelitian dan menghilangkan data yang tidak relevan.
- c. Penyajian data untuk memvisualisasikan informasi yang telah dikumpulkan dan disaring.
- d. Penarikan kesimpulan untuk menerangkan data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan. (Kusmarni, 2012, hal. 3)

H. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan pada penelitian ini agar memudahkan untuk dipahami, berikut tahapan-tahapan penyusunannya;

BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori, dalam bab akan menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, adapun hal yang akan dibahas adalah dengan menguraikan teori resepsi, Al-Qur'an konvensional dan digital secara rinci.

BAB III, Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan penelitian ini, yaitu menjelaskan terkait penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*).

BAB IV, Laporan Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi laporan dan pembahasan inti permasalahan yang diteliti terkait resepsi mahasiswa terhadap keberadaan Al-Qur'an konvensional dan Al-Qur'an digital. Pertama membahas resepsi penerimaan meliputi pengalaman religius, frekuensi dan preferensi penggunaan, dan eksistensi penerimaan. Kedua resepsi pemahaman meliputi mobilitas pemahaman, implementasi pemahaman, dan adaptabilitas pemahaman.

BAB V, Penutup, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban dari permasalahan yang sebelumnya sudah dirumuskan. Kemudian dilanjutkan dengan menulis saran dari hasil penelitian yang diangkat. Pada bagian terakhir juga menyertakan daftar pustaka yang berisi sumber rujukan atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini.